



## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Ayah dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya**

### *Factors Affecting the Role of Fathers in Complete Basic Immunization in The Work Area of Alue Bilie Public Health Center Darul Makmur District Nagan Raya Regency*

Syarifah Fuwan<sup>1\*</sup>, Eva Purwita<sup>2</sup>, Nurlaila Ibrahim<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Aceh

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 07-05-2026

Revised : 09-05-2026

Accepted : 11-05-2026

Published : 13-05-2026

#### Abstract

*Complete basic immunization is one of the most effective preventive efforts to reduce morbidity and mortality rates in children caused by vaccine-preventable diseases. The low coverage of complete basic immunization remains a public health problem in several regions of Indonesia, including Nagan Raya Regency. The father's role in family decision-making has an important influence on the success of children's immunization programs. This study aimed to analyze the factors affecting the role of fathers in complete basic immunization in the working area of Alue Bilie Public Health Center, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. This study used a quantitative method with a cross sectional design. The population consisted of all fathers who had children aged 12–18 months totaling 63 respondents. Sampling was carried out using total sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 95%. The results showed that there was a significant relationship between fathers' knowledge and the role of fathers in complete basic immunization ( $p$ -value = 0.025), economic factors ( $p$ -value = 0.001), and access to health services ( $p$ -value = 0.000). The study concludes that knowledge, economic conditions, and access to health services significantly influence the role of fathers in complete basic immunization. Health workers are expected to improve education and father involvement in immunization programs.*

**Keywords:** *access to health services, complete basic immunization, father's role*

---

#### Abstrak

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Nagan Raya. Peran ayah dalam pengambilan keputusan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan program imunisasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ayah yang memiliki anak usia 12–18 bulan sebanyak 63 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ayah dengan peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap ( $p$ -value = 0,025), faktor ekonomi ( $p$ -value = 0,001), dan akses pelayanan kesehatan ( $p$ -value = 0,000). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa



pengetahuan, ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

**Kata Kunci:** akses pelayanan kesehatan, imunisasi dasar lengkap, peran ayah

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular pada anak. Program imunisasi dasar lengkap bertujuan memberikan kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit seperti campak, polio, difteri, hepatitis B, dan tuberkulosis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, imunisasi dasar lengkap harus diberikan kepada setiap bayi sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk mencapai kekebalan kelompok. Imunisasi juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dasar di suatu wilayah.

World Health Organization menyatakan bahwa imunisasi dapat mencegah jutaan kematian anak setiap tahun. Namun demikian, masih terdapat anak-anak yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap akibat berbagai faktor, baik faktor individu, keluarga, maupun pelayanan kesehatan. Rendahnya cakupan imunisasi dapat meningkatkan risiko terjadinya kejadian luar biasa penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 akibat terganggunya layanan kesehatan. Meskipun telah mengalami peningkatan setelah pandemi, beberapa daerah masih belum mencapai target nasional sebesar 95%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya tahun 2023 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Nagan Raya hanya mencapai 54,9%. Sementara itu, di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 76,1%, namun angka tersebut masih berada di bawah target nasional.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Selama ini penelitian lebih banyak menitikberatkan pada peran ibu dalam pemberian imunisasi, padahal ayah memiliki posisi penting dalam pengambilan keputusan keluarga, terutama terkait kesehatan anak.

Peran ayah dalam mendukung imunisasi anak dapat berupa pengambilan keputusan, pemberian dukungan moral, penyediaan biaya transportasi, hingga pendampingan ke fasilitas kesehatan. Kurangnya keterlibatan ayah dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan keluarga terhadap jadwal imunisasi anak. Ayah juga berperan dalam memberikan izin, dukungan emosional, serta mempengaruhi keputusan keluarga terkait pelayanan kesehatan anak.

Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat turut mempengaruhi keterlibatan ayah dalam program kesehatan anak. Ayah yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki akses informasi kesehatan yang terbatas. Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi keterlibatan ayah karena sebagian besar ayah bekerja sepanjang hari sehingga sulit mendampingi anak ke fasilitas kesehatan.

Akses pelayanan kesehatan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program imunisasi. Jarak pelayanan kesehatan yang jauh, keterbatasan transportasi, jadwal pelayanan yang



tidak sesuai, serta kurangnya informasi dapat menjadi hambatan bagi keluarga untuk membawa anak melakukan imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam program imunisasi melalui pendekatan keluarga dan pelayanan kesehatan yang lebih mudah dijangkau.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang memiliki anak usia 12–18 bulan sebanyak 63 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ayah, faktor ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan. Variabel dependen adalah peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian seperti informed consent, kerahasiaan identitas responden, dan prinsip non-maleficence.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) sebanyak 51 responden (80,9%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 34 responden (77,8%) dan bekerja sebagai petani sebanyak 49 responden (77,8%). Mayoritas responden juga memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 45 responden (71,4%).

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar ayah berada pada usia produktif. Pada usia tersebut seseorang umumnya telah memiliki tanggung jawab keluarga dan pengambilan keputusan rumah tangga yang lebih baik. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan faktor pekerjaan tetap dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam kesehatan anak.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia Ayah 26–35 Tahun</b>	51	80,9
<b>Pendidikan Menengah</b>	34	77,8
<b>Pekerjaan Petani</b>	49	77,8
<b>Imunisasi Tidak Lengkap</b>	45	71,4



## Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki peran kategori kurang sebanyak 44 responden (69,8%). Pengetahuan ayah sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 52 responden (82,5%). Faktor ekonomi sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 42 responden (66,7%). Sementara itu, akses pelayanan kesehatan sebagian besar berada pada kategori mudah sebanyak 37 responden (58,7%).

Peran ayah yang masih rendah menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pemberian imunisasi anak belum optimal. Sebagian ayah masih menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab imunisasi kepada ibu. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang menganggap pengasuhan anak sebagai tanggung jawab ibu.

**Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Peran Ayah Kurang	44	69,8
Pengetahuan Sedang	52	82,5
Ekonomi Tinggi	42	66,7
Akses Pelayanan Mudah	37	58,7

## Analisis Bivariat

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ayah dengan peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai p-value 0,025.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Peran Ayah**

Pengetahuan	Peran Baik	Peran Kurang	Total	p-value
Rendah	0	11	11	0,025
Sedang	19	33	52	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam pemberian imunisasi anak. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman ayah mengenai manfaat imunisasi, jadwal imunisasi, serta dampak yang dapat terjadi apabila anak tidak memperoleh imunisasi lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai suatu masalah kesehatan, maka semakin baik pula perilaku kesehatannya.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara faktor ekonomi dengan peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai p-value 0,001.

**Tabel 4. Hubungan Ekonomi dengan Peran Ayah**

Ekonomi	Peran Baik	Peran Kurang	Total	p-value
Rendah	0	21	21	0,001
Tinggi	19	23	42	



Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Meskipun imunisasi dasar diberikan secara gratis, keluarga tetap membutuhkan biaya transportasi dan waktu untuk datang ke fasilitas kesehatan. Ayah dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mudah mendukung kebutuhan kesehatan anak.

Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak tetap. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi prioritas keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pelayanan kesehatan anak menjadi kurang diperhatikan.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai p-value 0,000.

**Tabel 5. Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Peran Ayah**

Akses Pelayanan	Peran Baik	Peran Kurang	Total	p-value
Mudah	18	19	37	0,000
Sulit	1	25	26	

Akses pelayanan kesehatan merupakan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini. Akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan akan meningkatkan partisipasi ayah dalam mendukung imunisasi anak. Hambatan seperti jarak fasilitas kesehatan, jadwal pelayanan, dan keterbatasan transportasi dapat mengurangi keterlibatan ayah dalam program imunisasi.

Selain faktor jarak, jadwal pelayanan kesehatan yang berlangsung pada jam kerja juga menjadi hambatan bagi ayah untuk ikut mendampingi anak melakukan imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pelayanan kesehatan seperti pelayanan imunisasi di luar jam kerja atau pendekatan pelayanan berbasis keluarga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross sectional sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu wilayah kerja puskesmas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Namun demikian, penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan berbasis keluarga.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ayah, faktor ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan terhadap peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Peningkatan edukasi kesehatan serta kemudahan akses pelayanan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam program imunisasi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chiabi, A., et al. (2017). Knowledge and attitudes of parents towards immunization of children in Africa. *Journal of Public Health*.
- Evawere, O., et al. (2023). Fathers' participation in child immunization and associated factors. *International Journal of Health Sciences*.



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi Nasional. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Raji, I., et al. (2019). Knowledge and perception of fathers regarding childhood immunization. *Public Health Journal*.

Widyaningtyas, D. N., Subiastutik, E., & Jamhariyah. (2023). Hubungan Peran Ayah dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita Usia 12–24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

World Health Organization. (2023). *Immunization Coverage*. Geneva: WHO.

Wynter, K., et al. (2024). Barriers to father involvement in child health services. *Maternal and Child Health Journal*.